



---

## **PENDAMPINGAN LESSON STUDY SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DI SMA MUHAMMADIYAH RAPPANG**

---

**Idayanti**

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email: [idayantisya3@gmail.com](mailto:idayantisya3@gmail.com)

### **Abstrak**

Praktik pembelajaran yang masih berpusat pada guru dapat membatasi keaktifan peserta didik dan mengurangi efektivitas proses belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah pendampingan lesson study sebagai model pembinaan profesional guru yang bersifat kolaboratif, berkelanjutan, dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru di SMA Muhammadiyah Rappang melalui tahapan lesson study. Metode kegiatan meliputi sosialisasi dan diskusi terarah mengenai konsep lesson study, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran terbuka, observasi, serta refleksi bersama. Pendampingan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu Plan, Do, dan See. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang mendorong partisipasi peserta didik, serta evaluasi pembelajaran berbasis hasil pengamatan. Guru juga menunjukkan keterbukaan dalam menerima masukan, bekerja secara kolegal, dan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Dengan demikian, pendampingan lesson study dapat menjadi strategi pengembangan profesional guru untuk memperkuat budaya belajar bersama dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di sekolah.

**Kata kunci:** kompetensi guru; kualitas pembelajaran; lesson study; pendampingan; sekolah menengah atas.

### **Abstract**

Teacher-centered instructional practices may limit student engagement and reduce the effectiveness of the learning process. One effort to address this issue is lesson study mentoring as a collaborative, continuous, and improvement-oriented model of teacher professional development. This community service program aimed to improve the quality of lesson planning, classroom implementation, and learning evaluation among teachers at SMA Muhammadiyah Rappang through lesson study. The activities included an introduction to lesson study, focused discussions, assistance in developing instructional materials, open-class implementation, classroom observation, and collaborative reflection. The mentoring process followed three main stages: Plan, Do, and See. The results indicated improved teacher understanding in preparing systematic instructional materials, implementing learning activities that encouraged student participation, and conducting evaluation based on classroom observation. Teachers also demonstrated greater openness to feedback, collegial collaboration, and reflective practice. Therefore, lesson study mentoring can serve as a teacher professional development strategy to strengthen a collaborative learning culture and continuously improve instructional quality at school.

**Keywords:** instructional quality; lesson study; mentoring; senior high school; teacher competence.

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan dengan kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru memegang peranan utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Meskipun berbagai program peningkatan kompetensi telah dilakukan, praktik pembelajaran di sekolah masih sering dilaksanakan secara konvensional dan cenderung menempatkan guru sebagai sumber utama informasi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman dan pengalaman belajarnya.

Kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan melalui pembinaan profesional yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberi kesempatan kepada guru untuk merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran secara langsung. Pembinaan semacam ini perlu dilakukan secara kolaboratif agar guru dapat saling berbagi pengalaman, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, dan menyusun alternatif perbaikan berdasarkan kondisi nyata di kelas.

Lesson study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip kolegialitas dan mutual learning. Lewis (2002) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui kolaborasi antarguru dalam merancang, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, lesson study bukan metode atau model pembelajaran tertentu, melainkan suatu pola pengembangan profesional yang menempatkan praktik pembelajaran sebagai objek kajian bersama.

Lesson study yang berkembang di Indonesia dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu Plan, Do, dan See. Tahap Plan diarahkan pada penyusunan perangkat pembelajaran secara kolaboratif. Tahap Do merupakan pelaksanaan pembelajaran oleh guru model yang diamati oleh guru lain. Tahap See merupakan refleksi bersama untuk membahas proses belajar peserta didik, keberhasilan pembelajaran, kendala yang ditemukan, serta alternatif perbaikan pada pembelajaran berikutnya (Susilo et al., 2010).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendampingan lesson study bagi guru di SMA Muhammadiyah Rappang. Kegiatan ini diarahkan untuk membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, memperbaiki pelaksanaan pembelajaran agar lebih berpusat pada peserta didik, serta mengembangkan evaluasi dan refleksi pembelajaran secara sistematis. Pendampingan juga diharapkan membangun budaya kolaborasi antarguru sebagai bagian dari pengembangan profesional yang berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan lesson study bagi guru di SMA Muhammadiyah Rappang. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, dengan menempatkan guru sebagai mitra yang terlibat secara aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan, penyusunan perangkat, pelaksanaan pembelajaran, hingga refleksi.

Metode kegiatan meliputi: (1) penyampaian informasi dan diskusi mengenai konsep, prosedur, serta praktik lesson study; (2) pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran; (3) praktik pelaksanaan pembelajaran terbuka; (4) observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik; dan (5) refleksi bersama untuk mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran. Perangkat yang dikembangkan meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, serta instrumen penilaian dan observasi.

Pelaksanaan pendampingan mengikuti tiga tahapan utama lesson study. Pada tahap Plan, guru secara bersama-sama menentukan tujuan pembelajaran, menganalisis karakteristik materi dan peserta didik, memilih strategi pembelajaran, serta menyusun perangkat yang akan digunakan. Diskusi diarahkan pada kemungkinan respons peserta didik, hambatan yang dapat muncul, dan langkah antisipasi selama proses pembelajaran.

Pada tahap Do, seorang guru bertindak sebagai guru model dan melaksanakan pembelajaran sesuai perangkat yang telah disusun. Guru lainnya menjadi observer dengan fokus pengamatan pada aktivitas

belajar peserta didik, interaksi antarpeserta didik, interaksi peserta didik dengan guru, pemanfaatan sumber dan media belajar, serta situasi yang menunjukkan keterlibatan atau kesulitan belajar. Observer tidak menilai pribadi guru model, melainkan mengumpulkan bukti untuk mendukung refleksi pembelajaran.

Tahap See dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Guru model terlebih dahulu menyampaikan pengalaman, kesan, keberhasilan, dan kendala selama pelaksanaan. Selanjutnya, observer menyampaikan hasil pengamatan secara objektif berdasarkan aktivitas peserta didik. Tim pendamping memfasilitasi diskusi untuk merumuskan pembelajaran yang diperoleh, bagian yang perlu dipertahankan, dan aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pendampingan Lesson Study**

Kegiatan pendampingan diawali dengan penyamaan persepsi mengenai tujuan dan prinsip lesson study. Pada tahap ini, guru memperoleh pemahaman bahwa lesson study merupakan kegiatan pengkajian pembelajaran secara kolaboratif, bukan kegiatan penilaian kinerja individu. Penegasan tersebut penting untuk membangun suasana kolegal sehingga guru merasa aman dalam menyampaikan masalah pembelajaran dan terbuka terhadap masukan dari rekan sejawat.

Diskusi awal menunjukkan bahwa guru memiliki pengalaman dan permasalahan pembelajaran yang beragam. Permasalahan yang dibahas antara lain keterlibatan peserta didik yang belum merata, kesulitan memilih aktivitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan waktu, serta pelaksanaan penilaian. Melalui diskusi, guru mulai mengidentifikasi bahwa perbaikan pembelajaran perlu dimulai dari perencanaan yang mempertimbangkan cara peserta didik belajar, bukan hanya materi yang akan disampaikan.

### **Tahap Plan: Perencanaan Pembelajaran Kolaboratif**

Pada tahap Plan, guru menyusun perangkat pembelajaran secara bersama. Pembahasan tidak hanya berfokus pada kelengkapan administratif, tetapi juga pada keterkaitan antara tujuan, aktivitas belajar, media, dan penilaian. Guru mendiskusikan urutan kegiatan, pertanyaan pemantik, bentuk kerja individu atau kelompok, serta kemungkinan respons peserta didik. Proses ini membantu guru melihat perangkat pembelajaran sebagai rancangan pengalaman belajar yang perlu diuji dan disempurnakan.

Pendampingan pada tahap perencanaan mendorong guru untuk memilih aktivitas yang memberikan ruang lebih besar kepada peserta didik untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, mencoba, dan menyampaikan hasil. Guru juga diarahkan menyusun instrumen observasi yang sederhana namun terfokus, sehingga observer dapat mencatat bukti proses belajar secara objektif. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan lesson study untuk membangun pengetahuan pedagogis melalui inquiry kolaboratif (Rusman, 2010).

### **Tahap Do: Pelaksanaan dan Observasi Pembelajaran**

Tahap Do dilaksanakan setelah perangkat pembelajaran disepakati. Guru model melaksanakan pembelajaran, sedangkan observer mengamati aktivitas peserta didik. Pengamatan difokuskan pada keterlibatan peserta didik, pola interaksi dalam kelompok, cara peserta didik menggunakan sumber belajar, serta situasi yang menunjukkan pemahaman, kebingungan, atau kehilangan konsentrasi. Fokus tersebut membantu observer menghindari penilaian yang bersifat umum terhadap guru model.

Pelaksanaan pembelajaran memberikan pengalaman nyata bagi guru untuk melihat hubungan antara rancangan dan respons peserta didik. Beberapa aktivitas yang diperkirakan berjalan cepat ternyata membutuhkan penjelasan tambahan, sedangkan aktivitas diskusi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu. Temuan semacam ini menjadi data penting untuk menilai efektivitas rancangan dan menentukan perbaikan yang diperlukan.

### **Tahap See: Refleksi Berbasis Bukti**

Refleksi dilaksanakan segera setelah pembelajaran agar pengalaman dan hasil pengamatan masih dapat diingat dengan baik. Guru model menyampaikan bagian pembelajaran yang dirasakan efektif dan kendala yang dihadapi. Observer kemudian menyampaikan catatan berdasarkan kejadian konkret di kelas, seperti respons peserta didik terhadap pertanyaan, proses kerja kelompok, penggunaan media, dan kesulitan yang muncul.

Diskusi refleksi membantu guru memahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tersampainya materi, tetapi juga oleh kualitas proses belajar peserta didik. Masukan dari observer menjadi bahan untuk menyempurnakan langkah pembelajaran, memperjelas instruksi, mengatur waktu, dan menyesuaikan media atau tugas. Kegiatan refleksi juga memperkuat sikap terbuka, saling menghargai, dan tanggung jawab bersama terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

### **Dampak Pendampingan terhadap Kualitas Pembelajaran**

Secara umum, pendampingan lesson study memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan praktik guru. Guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih terarah dan berorientasi pada aktivitas peserta didik. Selain itu, guru lebih memperhatikan hubungan antara tujuan pembelajaran, kegiatan, media, dan penilaian.

Pada aspek pelaksanaan, guru memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran yang telah dirancang bersama dan mengamati respons peserta didik secara lebih cermat. Pada aspek evaluasi, guru mulai menggunakan hasil observasi dan refleksi sebagai dasar perbaikan, bukan hanya mengandalkan hasil tes. Hal tersebut menunjukkan bahwa lesson study dapat membantu guru mengembangkan kebiasaan reflektif dan mengambil keputusan pembelajaran berdasarkan bukti.

Kegiatan ini juga memperkuat budaya kolaborasi di sekolah. Perencanaan dan refleksi bersama memberi ruang bagi guru untuk bertukar ide, berbagi pengalaman, dan belajar dari praktik rekan sejawat. Temuan ini sejalan dengan Syamsuri dan Ibrohim (2011) bahwa lesson study dapat meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar melalui pengembangan perangkat dan evaluasi pembelajaran secara kolaboratif.

Meskipun demikian, keberhasilan lesson study memerlukan dukungan berkelanjutan. Keterbatasan waktu, kesiapan observer, dan konsistensi pelaksanaan dapat menjadi tantangan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan kegiatan lesson study dalam program pengembangan profesional guru, menentukan jadwal secara realistis, dan membangun kesepakatan bahwa refleksi dilaksanakan dalam suasana saling belajar, bukan saling menilai.

### **KESIMPULAN**

Pendampingan lesson study di SMA Muhammadiyah Rappang dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru melalui perbaikan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pembelajaran. Tahapan Plan, Do, dan See mendorong guru menyusun perangkat secara kolaboratif, melaksanakan pembelajaran yang lebih memperhatikan aktivitas peserta didik, serta mengevaluasi pembelajaran berdasarkan bukti pengamatan.

Kegiatan pendampingan juga menumbuhkan keterbukaan guru terhadap masukan, memperkuat kerja kolegal, dan membangun kebiasaan reflektif. Agar dampaknya berkelanjutan, lesson study perlu dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dengan program pengembangan profesional guru di sekolah. Pendampingan dari perguruan tinggi dapat dilakukan secara bertahap sampai komunitas guru mampu menjalankan siklus lesson study secara mandiri.

### **SARAN**

Pihak sekolah disarankan menetapkan lesson study sebagai salah satu kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan dan menyediakan waktu khusus untuk perencanaan, pembelajaran terbuka, serta refleksi. Guru perlu mempertahankan fokus observasi pada proses belajar peserta didik dan menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Kegiatan selanjutnya dapat dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih sistematis untuk mengukur perubahan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dalam beberapa siklus.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan guru SMA Muhammadiyah Rappang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan lesson study. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasanuddin, Usman, M., Rosmini, Manda, I., Hermansyah, S., Hardiani, et al. (2025). Pendampingan pembelajaran berbasis TIK melalui media digital interaktif pada kegiatan PLP II di UPT SMP Negeri 1 Pangsid. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.
- Hermansyah, S. (2026). Pengembangan dan pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi digital terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4, 203.
- Hermansyah, S., & Usman, M. (2026). Media pembelajaran digital berbasis Visme dan dampaknya terhadap hasil belajar seni budaya siswa kelas VIII. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4, 193–202.
- Idayanti, Usman, M., Abd. Kahar, Isumarni, Hanafi, M., & Hermansyah, S. (2025). Effectiveness of LMS-based digital learning methods on improving Indonesian language literacy among students of SMP Muhammadiyah Rappang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 9.
- Kamal, K., Syahrir, L., Khalik, S., Hermansyah, S., Aisa, S., et al. (2025). Pendampingan penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PLP melalui lesson study di SMA Negeri 2 Sidrap. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, 6625–6633.
- Kasman, R., Hermansyah, S., Idayanti, Abd. Kahar, et al. (2026). Analisis penerapan metode *active knowledge sharing* inovatif terhadap keaktifan dan pemahaman siswa SMPN 2 Pangsid. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6, 683.
- Lewis, C. C. (2002). *Lesson study: A handbook of teacher-led instructional change*. Research for Better Schools, Inc.
- Manda, I., Hermansyah, S., Zulkifli, Syamsu, T., Usman, M., Buhari, et al. (2025). Peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui media digital interaktif pada PLP II di SMP Negeri 1 Baranti. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.
- Nur Hikmah, Hermansyah, S., Hartati, Astuti, Y., Isumarni, Aisa, S., et al. (2025). Pelatihan grammar dan structure berorientasi higher order thinking skills melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Muhammadiyah Rappang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.
- Rahayu, N. P., Syarif, A. R., Amin, S., & Hermansyah, S. (2026). Teachers' voices on the transition from Curriculum 2013 to Kurikulum Merdeka in Indonesian elementary schools. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Susilo, H., Chotimah, H., Joharmawan, R., Jumiati, Sari, Y. D., & Sunarjo. (2010). *Lesson study berbasis sekolah*. Bayumedia Publishing.
- Susilo, H., Chotimah, H., Sulistyowati, K., Kartini, R., Ikhsan, M., & Heriningsih, D. P. (2010). *Lesson study berbasis MGMP sebagai sarana pengembangan keprofesionalan guru*. Surya Pena Gemilang.
- Syamsuri, I., & Ibrohim. (2011). *Lesson study (studi pembelajaran)*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Usman, M., Hermansyah, S., & Ridwan. (2026). Implementation of Google Classroom-based educational technology through classroom action research to improve science learning activities of eighth-grade students. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 10, 156–164.